

Analisis Pembelajaran Teori Behavioristik Siswa dalam Pembelajaran IPA berbasis Kontekstual dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar

Luh Pt Oka Mahayani, Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa

Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

Correspondence: oka.mahayani@student.undiksha.ac.id, niketut.suarni@undiksha.ac.id, igede.margunayasa@undiksha.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan teori Behavioristik dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas 4 Sekolah Dasar, dengan fokus pada peningkatan efektivitas pembelajaran berbasis kontekstual. Analisis data melibatkan variabel partisipasi siswa, pemahaman konsep IPA, dan tingkat semangat belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kata kunci : Kontekstual, Pembelajaran IPA, Semangat Belajar, Teori Behavioristik

Abstract. This research aims to evaluate the impact of applying Behavioristic theory in the context of Natural Sciences (Science) learning in grade 4 elementary schools, with a focus on increasing the effectiveness of contextual-based learning. Data analysis involves the variables of student participation, understanding of science concepts, and level of enthusiasm for learning. The results showed that there were significant variations between the experimental group and the control group.

Keywords : Contextual, Science Learning, Learning Enthusiasm, Behaviorist Theory

PENDAHULUAN

Peran pendidikan di tingkat dasar bukanlah sekadar tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan, tetapi lebih merupakan landasan sentral dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa sejak dini. Khususnya di kelas 4 Sekolah Dasar, fase penting ini menuntut perhatian yang lebih intens terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya memadai tetapi juga mampu merespons tantangan kompleks yang muncul dalam proses pembelajaran (Ratnasari, 2021; Nita, 2019). Dalam menghadapi kebutuhan akan peningkatan kualitas pendidikan di kelas 4, Teori Behavioristik menjadi sorotan karena menawarkan landasan yang kokoh dan teruji waktu untuk merancang strategi pembelajaran yang responsif dan efektif. Sebagai sebuah teori pembelajaran dengan akar sejarah yang panjang, pendekatan Behavioristik menekankan pada pentingnya stimulus dan respons dalam membentuk perilaku, yang secara intrinsik berhubungan dengan proses pembelajaran siswa (Suardipa & Widiara, 2021; Shahbana dkk, 2020).

Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), tujuan utama

pembelajaran adalah mendorong semangat belajar siswa, meningkatkan pemahaman konsep-konsep ilmiah, dan memberikan relevansi materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari siswa (Afifah, 2019; Fathonah, 2021). Meskipun tujuan ini tampak sangat berarti, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya ketidakefektifan dalam mencapai target tersebut. Beberapa tantangan signifikan yang muncul melibatkan penurunan semangat belajar siswa, kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran, dan rendahnya keterampilan pemecahan masalah yang sesuai dengan konsep-konsep IPA. Adanya penurunan semangat belajar siswa menjadi salah satu hambatan yang signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran IPA.

Faktor-faktor seperti kurangnya motivasi intrinsik, ketidakjelasan relevansi materi pelajaran, dan metode pembelajaran yang kurang menarik dapat menghambat semangat belajar siswa. Di samping itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi masalah serius. Minimnya partisipasi aktif siswa dapat menghambat pemahaman konsep-konsep ilmiah secara mendalam dan mengurangi efektivitas transfer pengetahuan ke konteks kehidupan sehari-hari.

Selain itu, rendahnya keterampilan pemecahan masalah yang sesuai dengan konsep-konsep IPA juga menjadi tantangan tersendiri. Pembelajaran IPA seharusnya membekali siswa dengan keterampilan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah terhadap situasi-situasi ilmiah. Namun, kurangnya penekanan pada pengembangan keterampilan ini dalam kurikulum dan metode pengajaran yang terfokus pada hafalan semata dapat mengakibatkan kurangnya penguasaan siswa terhadap aspek pemecahan masalah yang menjadi inti pembelajaran IPA.

Upaya untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang holistik dan inovatif (Septiana, 2015; Fiteriani, 2015). Peningkatan semangat belajar siswa dapat dicapai melalui pengenalan metode pembelajaran yang interaktif, relevan, dan mampu membangkitkan minat siswa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, penekanan yang lebih kuat pada pengembangan keterampilan pemecahan masalah, seperti melalui eksperimen praktis dan proyek ilmiah, dapat menjadi langkah penting dalam memperkuat fondasi pemahaman konsep-konsep IPA. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, pembelajaran IPA di tingkat dasar dapat mencapai tujuan utamanya secara lebih efektif, menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap ilmu pengetahuan alam, tetapi juga semangat belajar yang tinggi dan keterampilan pemecahan masalah yang solid.

Penelitian Yasa (2021); Sugito (2021), telah memberikan pencerahan akan potensi luar biasa yang dimiliki oleh Teori Behavioristik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kebanyakan penelitian yang ada berfokus pada aplikasi Behavioristik secara umum, tanpa mempertimbangkan nuansa dan kompleksitas pembelajaran IPA yang membutuhkan integrasi kontekstual. Adanya kekosongan dalam literatur penelitian terkait dengan penerapan Teori Behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA berbasis kontekstual menunjukkan adanya peluang signifikan untuk mengisi celah pengetahuan ini (Aziz dkk, 2022; Muflihini, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan penelitian yang lebih spesifik dan terfokus untuk menggali potensi dan

efektivitas penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran IPA yang dapat mencakup elemen-elemen kontekstual dalam proses belajar siswa.

Melihat urgensi dan kompleksitas pembelajaran di kelas 4, pemahaman mendalam terkait bagaimana Teori Behavioristik dapat diadaptasi dan dioptimalkan dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis kontekstual akan memberikan kontribusi yang substansial pada pembaruan pendekatan pembelajaran di tingkat tersebut. Pentingnya pendekatan pembelajaran yang tepat di kelas 4 tidak dapat diabaikan, mengingat fase ini merupakan periode sentral dalam pembentukan dasar pengetahuan siswa dan perkembangan keterampilan kognitif siswa (Ismaimuza, 2023; Miskawati, 2019). Dalam hal ini, Teori Behavioristik yang memiliki akar sejarah yang panjang dalam dunia pendidikan menawarkan suatu landasan yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran IPA berbasis kontekstual. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kunci, dan Teori Behavioristik, dengan penekanan pada respons terhadap stimulus, mampu memberikan dasar untuk mencapai interaksi yang efektif antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana Teori Behavioristik dapat diadaptasi secara konkret dalam situasi pembelajaran IPA yang kontekstual dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengoptimalan Teori Behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA juga dapat melibatkan penyesuaian metode pengajaran, pemilihan stimulus yang sesuai dengan konteks materi IPA, dan integrasi teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan interaktivitas. Selain itu, pemahaman mendalam tentang respons individu siswa terhadap metode pembelajaran tertentu dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran. Keterlibatan dan dukungan dari para pendidik juga menjadi faktor krusial dalam mengimplementasikan Teori Behavioristik dalam pembelajaran IPA di kelas 4.

Pelatihan yang menyeluruh dan pendekatan kolaboratif antara pendidik dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengadaptasi prinsip-prinsip Behavioristik secara efektif dalam suasana pembelajaran yang kontekstual dan dinamis. Dengan demikian,

pemahaman yang mendalam tentang potensi dan keterbatasan Teori Behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA di kelas 4 dapat membuka jalan bagi terobosan dan inovasi dalam metode pembelajaran. Melibatkan berbagai unsur seperti strategi pengajaran yang responsif, teknologi, dan keterlibatan aktif siswa, adaptasi Behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA berbasis kontekstual bukan hanya menciptakan pembelajaran yang lebih efektif tetapi juga membangun landasan yang kokoh bagi pemahaman konsep ilmiah dan semangat belajar siswa di tingkat dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran Teori Behavioristik dalam pembelajaran IPA berbasis kontekstual dengan fokus utama pada peningkatan semangat belajar siswa di kelas 4 Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengeksplorasi dan mengukur efektivitas penerapan Teori Behavioristik dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas 4 di SD Negeri 3 Buruan, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis kontekstual. Desain penelitian yang diterapkan adalah eksperimental kuasi dengan menggunakan kelompok kontrol. Partisipan dipilih secara acak dari kelas 4 SD Negeri 3 Buruan yang bersedia berpartisipasi. Variabel dependen dalam penelitian ini mencakup peningkatan semangat belajar siswa, pemahaman konsep IPA, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, variabel independen adalah penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran IPA berbasis kontekstual. Instrumen yang digunakan melibatkan kuesioner untuk mengukur tingkat semangat belajar siswa, tes untuk mengukur pemahaman konsep IPA, dan observasi untuk mengamati tingkat keterlibatan siswa.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui rangkaian tahap yang terorganisir secara cermat. Tahap awal melibatkan akuisisi data dasar sebelum implementasi intervensi, di mana kuesioner dan tes pemahaman konsep IPA diberikan kepada kedua kelompok sebagai langkah untuk memetakan pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, dilakukan intervensi dengan menerapkan Teori Behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA berbasis kontekstual di kelas eksperimen, sementara kelompok kontrol tetap menjalani pembelajaran konvensional. Setelah periode intervensi yang ditetapkan, dilakukan

pengumpulan data lanjutan yang melibatkan kuesioner, tes, dan observasi. Metode pengumpulan data ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang holistik dan terperinci terkait dampak penerapan Teori Behavioristik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA dan semangat belajar siswa. Pendekatan ini memungkinkan pemantauan progres individu serta perbandingan antara kedua kelompok secara keseluruhan. Pemberian kuesioner dan tes sebelum dan setelah intervensi memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan pemahaman dan motivasi siswa. Observasi juga menjadi elemen kunci dalam mengumpulkan data pasca intervensi, memungkinkan peneliti untuk merinci dinamika pembelajaran di kelas eksperimen. Dengan demikian, metode pengumpulan data yang terstruktur ini dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas Teori Behavioristik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA berbasis kontekstual di kelas 4 Sekolah Dasar.

Data yang terkumpul akan menjalani serangkaian analisis menggunakan metode statistik yang umum diterapkan dalam riset seperti analisis varians (ANOVA) atau uji t. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk membandingkan hasil antara kelompok eksperimen, yang mengikuti pembelajaran IPA berbasis Kontekstual dengan menerapkan Teori Behavioristik, dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan serupa. Selanjutnya, untuk lebih mendalami korelasi dan hubungan antara variabel, analisis regresi akan digunakan. Analisis regresi, yang merupakan langkah metodologis kritis dalam penelitian ini, diarahkan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sejauh mana variabel penerapan Teori Behavioristik dapat menjelaskan perubahan pada variabel dependen, yakni semangat belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Proses analisis regresi ini bukan hanya sekadar menentukan hubungan linier antara variabel-variabel tersebut, tetapi juga membuka pintu untuk memahami kontribusi masing-masing faktor dalam memengaruhi semangat belajar siswa secara lebih mendalam.

Analisis ini tidak hanya mengukur efektivitas secara umum, tetapi juga memberikan wawasan yang mendetail terkait dengan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang terpapar Teori Behavioristik dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan serupa. Hasil analisis tersebut dapat

memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana faktor penerapan Teori Behavioristik dapat memengaruhi variabel dependen, yaitu semangat belajar siswa. Dengan kata lain, hasil analisis statistik bukan hanya mengonfirmasi efektivitas secara keseluruhan, tetapi juga memberikan insight yang kaya akan nuansa dan variabilitas di antara partisipan penelitian. Selain itu, pemahaman mendalam ini

tidak hanya menjadi akhir dari suatu riset, tetapi juga menjadi landasan untuk rekomendasi berkelanjutan. Hasil analisis yang komprehensif dapat membuka jalan untuk merefleksikan dan mengkaji ulang strategi pembelajaran yang digunakan (Fauziyah, 2021; Nisa', 2016).

HASIL

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Kelompok	Rata-rata Pemahaman Konsep IPA	Rata-rata Semangat Belajar
Pembelajaran	12.5	7.5
Kontrol	8.2	4.3

Sumber: data olahan

Tabel 1 menjelaskan bahwa adanya variasi yang signifikan di antara kelompok tersebut. Rata-rata kelompok pembelajaran tercatat sebesar 12,5, sedangkan kelompok kontrol mencapai nilai 8,2 untuk pemahaman konsep IPA. Secara khusus, dalam aspek semangat belajar, nilai rata-rata kelompok pembelajaran dan kelompok kontrol berturut-turut adalah 7,5 dan 4,3. Adapun hasil ini memberikan pemahaman awal yang menarik terkait dampak Teori Behavioristik dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA dan semangat belajar siswa. Pemahaman inisial ini membuka peluang untuk analisis lebih mendalam guna memahami faktor-faktor penyebab variasi di antara kelompok pembelajaran dan kelompok kontrol. Dengan pemahaman yang lebih terperinci, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang lebih substansial terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pendidikan IPA di tingkat Sekolah Dasar.

Dalam upaya memastikan keabsahan analisis data, uji prasyarat dilakukan untuk mengevaluasi apakah asumsi normalitas terpenuhi. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, memberikan dasar yang solid untuk melanjutkan analisis lebih lanjut. Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil uji homogenitas varians menyiratkan adanya keanehan dalam varians antar kelompok. Hasil uji homogenitas varians ini menjadi aspek penting dalam interpretasi analisis data. Meskipun asumsi normalitas terpenuhi, keberagaman varians antar kelompok dapat mempengaruhi validitas analisis statistik. Temuan ini menempatkan kredibilitas analisis di

bawah sorotan kritis, sehingga perlu dilakukan pertimbangan lebih lanjut terkait interpretasi hasil penelitian. Secara spesifik, hasil uji hipotesis terkait pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok pembelajaran dan kelompok kontrol ($t(98) = 3,76, p < 0,05$). Meskipun hasil ini menunjukkan adanya dampak yang nyata dari penerapan metode pembelajaran tertentu terhadap pemahaman konsep IPA, perlu dicatat bahwa hasil uji homogenitas varians menunjukkan potensi dampak dari keanehan varians antar kelompok tersebut.

Tabel 2
Hasil Analisis Uji t

Uji	t-value	df	p-value
Pemahaman Konsep IPA	3.76	98	< 0.05
Semangat Belajar	2.31	98	< 0.05

Sumber: data olahan

Tabel 2 hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran berbasis Teori Behavioristik dan kelompok kontrol ($t(98) = 2,31, p < 0,05$). Temuan ini tidak hanya memberikan konfirmasi pada hipotesis penelitian, tetapi juga menyiratkan adanya dampak yang substansial dari penerapan Teori Behavioristik terhadap pemahaman konsep IPA dan semangat belajar siswa kelas 4. Kontribusi signifikan dari temuan penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam terhadap pengaruh Teori Behavioristik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPA.

Dengan menggambarkan perbedaan yang jelas antara kelompok yang menerima intervensi berbasis Behavioristik dan kelompok kontrol, penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat untuk mendukung klaim bahwa pendekatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman konsep dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu, untuk memastikan keandalan dan keterandalan hasil penelitian ini, langkah-langkah klarifikasi dan perbaikan perlu dilakukan. Peningkatan metodologi penelitian, perluasan ukuran sampel, dan peningkatan validitas instrumen evaluasi dapat menjadi langkah-langkah yang bermanfaat untuk menguatkan temuan penelitian ini (Hermansyah, 2020; Afrianti, 2019). Langkah-langkah tersebut akan meningkatkan kepercayaan dan relevansi hasil penelitian dalam konteks pendidikan, memberikan sumbangan yang lebih substansial terhadap pemahaman kita tentang potensi penerapan Teori Behavioristik dalam meningkatkan pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini merangkum suatu pemaknaan mendalam terhadap dampak penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berbasis Kontekstual terhadap pemahaman konsep IPA dan semangat belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Fokus penelitian ini mencakup eksplorasi kritis terhadap aspek-aspek kunci dalam penerapan Teori Behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA, dengan fokus khusus pada bagaimana pendekatan ini memengaruhi pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Temuan penelitian ini secara garis besar menggambarkan kecocokan dengan serangkaian hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan Behavioristik mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa. Penerapan Teori Behavioristik dalam pembelajaran IPA terbukti memberikan kontribusi yang nyata dalam membentuk fondasi pemahaman konsep yang kokoh, memberikan siswa landasan yang kuat untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan situasi kehidupan sehari-hari (Islami, 2020; Jundu, 2020). Dalam konteks semangat belajar, pendekatan Behavioristik memberikan dorongan positif yang signifikan. Motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menjelajahi konsep-konsep IPA secara lebih intensif terlihat meningkat, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan menarik.

Pemahaman mendalam terhadap dampak ini memberikan gambaran yang lebih kaya tentang potensi penerapan Teori Behavioristik sebagai suatu landasan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA berbasis kontekstual di kelas 4 Sekolah Dasar.

Hasil uji t mencerminkan dampak nyata penelitian ini memberikan pengaruh tentang relevansi pendekatan behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA berbasis Kontekstual di tingkat sekolah dasar. Ini dapat merangsang pemikiran kritis dan inovasi dalam pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, meskipun perlu diingat bahwa integritas data harus dijamin. Sementara itu, keterbatasan penelitian ini melibatkan aspek-aspek tertentu yang memerlukan pengakuan dan pertimbangan. Faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan karakteristik individu siswa juga memiliki dampak tetapi tidak dapat diperdalam dalam kerangka waktu penelitian. Verifikasi data dan peninjauan kembali metodologi penelitian diperlukan untuk memastikan integritas dan keandalan hasil (Anggraeni et al., 2020; Widiastuti, 2020). Penelitian yang melibatkan variasi populasi siswa dapat memberikan gambaran yang lebih holistik, dan pemeriksaan lebih mendalam terhadap faktor-faktor eksternal yang memengaruhi pembelajaran dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika kelas 4 sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih akurat dan berkelanjutan tentang dampak pembelajaran Teori Behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA berbasis Kontekstual serta kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pendidikan.

SIMPULAN

Pemahaman mendalam tentang penerapan Teori Behavioristik dalam konteks pembelajaran IPA berbasis kontekstual di kelas 4 Sekolah Dasar memberikan landasan yang kaya untuk pembaharuan pendekatan pembelajaran. Meskipun perlu memperhitungkan tantangan dan penyesuaian yang diperlukan, potensi Teori Behavioristik untuk meningkatkan interaksi guru-siswa, respons terhadap stimulus, dan keterlibatan siswa memberikan peluang signifikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Adaptasi Teori Behavioristik tidak hanya terkait dengan aspek metode pengajaran, tetapi juga melibatkan pemilihan stimulus yang sesuai dengan konteks materi IPA, integrasi teknologi,

dan pemahaman mendalam terhadap respons individu siswa. Upaya bersama antara pendidik, pelatihan yang menyeluruh, dan kolaborasi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Behavioristik dapat menjadi kunci keberhasilan dalam menghadirkan pembelajaran IPA yang responsif, dinamis, dan meningkatkan pemahaman konsep ilmiah serta semangat belajar siswa di kelas 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. 2019. Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(1).
- Anggraeni, A. Y., Wardani, S., & Aidat Nurul Hidayah. 2020. Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Kimia Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Kontekstual. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 14(1).
- Anisa Septiana. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(3).
- Aziz, A. N., Rahmatullah, A. S., Makrufi, A. D., & Samsudin, M. 2022. Pembelajaran Online dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Jurnal Ideas*, 8(4).
- Chairini Fathonah, A. R. 2021. Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru Dan Kesiapa Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4).
- Dasa Ismaimuza. 2023. Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Konflik Kognitif. *Jurnal Sains Humanika*, 63(2).
- Hermansyah. 2020. Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) dan Implementasinya dalam Pembelajaran SD/MI. *Jurnal Modeling: Program Studi PGMI*, 7(1).
- Hiddiyatul Islami. 2020. Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK): Literature Review. *Jurnal Ecogen*, 34.
- I Kadek Dwi Candra Ardana Yasa. 2021. Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Melalui Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Edutech*, 9(1).
- I Putu Suardipa, I Ketut Widiara, N. M. I. 2021. Urgensi Soft skill dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Ida Fiteriani. 2015. Membudayakan Iklim Semangat Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(1).
- Ika Wanda Ratnasari. 2021. Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).
- Miskawati. 2019. Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dalam Pembelajaran Seni Tari Melalui Strategi Belajar Sambil Bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1).
- Muh. Hizbul Muflihah. 2019. Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran). *Khazanah Pendidikan*, 1(2).
- Ni Luh Gede Karang Widiastuti. 2020. Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kontekstual Dengan Konsep Tri Hita Karana untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3).
- Nita, O. 2019. Hubungan Pembelajaran Mandiri Dengan Intensitas Penggunaan Ponsel Pintar Pada Siswa. *Psikoborneo : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).
- Reny Eka Nur Afrianti, A. Q. 2019. Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual pada Materi Program Linear Kelas XI. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 7(1).
- Ricardus Jundu. 2020. Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Berbasis Kontekstual Di Manggarai Untuk Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2).
- Rifa Nur Fauziyah. 2021. Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN X Astanaanyar Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Shahbana, E. B., Farizqi, F. kautsar, & Satria, R.

2020. Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1).
- Sugito. 2021. Pengenalan Ice Breaking dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 3(2).
- Titin Faridatun Nisa', Y. W. F. 2016. Strategi Pengembangan Kreativitas Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(2).